

## **Pengaruh Beasiswa Bidikmisi dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi Tahun Angkatan 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta**

Zahra Nur Afida<sup>1</sup>, Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Salman Alfarisy Totalia<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: [zahranurafida300@gmail.com](mailto:zahranurafida300@gmail.com)

---

### **Article Info**

### **Abstract**

#### **DOI:**

#### **Keyword:**

*Bidikmisi  
Scholarship,  
Learning  
Independence,  
Learning  
Achievement.*

*This research aims to determine: (1) the effect of bidikmisi scholarship and independence learning together of the student achievement of bidikmisi students in the class of 2014 Faculty Of Teacher Training and Education Sebelas Maret University; (2) the effect of bidikmisi scholarships on student achievement in bidikmisi in the class of 2014 of the Faculty Of Teacher Training and Education Sebelas Maret University; and (3) the effect of independence learning of the student achievement of bidikmisi students in the class of 2014 Faculty Of Teacher Training and Education Sebelas Maret University.*

*The research method used in this research is descriptive quantitative. The population in this study were all 2014 Bidikmisi students in the Faculty Of Teacher Training and Education Sebelas Maret University. The selected sample was 84 students with the Proportionate Random Sampling technique. Data collection was carried out by questionnaire technique for data on bidikmisi scholarship and learning independence and documentation techniques for student learning achievement data. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with a significance level of 0.05, then processing the data that has been obtained with the help of the SPSS data program (Statistical Product and Service Solution) version 22.0.*

*The results of the study are as follows: first, there is a significant effect between bidikmisi scholarship and learning independence on the learning achievement of bidikmisi students in the year 2014 in the Faculty Of Teacher Training and Education Sebelas Maret University, as indicated by the value of  $F_{count} = 28.445 > F_{table} = 2.717$ . Second, there is a significant positive effect between bidikmisi scholarships on student achievement in bidikmisi in the year 2014 in the Faculty Of Teacher Training and Education Sebelas Maret University, as indicated by the value of  $t_{count} = 3.570 > t_{table} = 1.989$ . Third, there is a significant positive effect between learning independence on student achievement in bidikmisi in the year 2014 in the Faculty Of Teacher Training and Education Sebelas Maret University, as indicated by the value of  $t_{count} = 3.145 > t_{table} = 1.989$ . The Adjust R Square value is 0.398 so that it can*

---

*be interpreted that 39.8% of the Bidikmisi student learning achievements in the year 2014 Faculty Of Teacher Training and Education Sebelas Maret University are influenced by bidikmisi scholarships and student learning independence while the rest are influenced by other factors.*

---

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh beasiswa bidikmisi dan kemandirian belajar secara bersama – sama terhadap prestasi belajar mahasiswa bidikmisi tahun angkatan 2014 FKIP UNS; (2) pengaruh beasiswa bidikmisi terhadap prestasi belajar mahasiswa bidikmisi tahun angkatan 2014 FKIP UNS; dan (3) pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa bidikmisi tahun angkatan 2014 FKIP UNS.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa bidikmisi angkatan tahun 2014 FKIP UNS. Sampel yang terpilih sebanyak 84 mahasiswa dengan teknik sampel *Proportionate Random Sampling*. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik angket untuk data beasiswa bidikmisi dan kemandirian belajar serta teknik dokumentasi untuk data prestasi belajar mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan taraf signifikansi 0,05, kemudian pengolahan data yang telah diperoleh dengan bantuan program data SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22.0.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: pertama, terdapat pengaruh yang signifikan antara beasiswa bidikmisi dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa bidikmisi tahun angkatan 2014 FKIP UNS, seperti yang ditunjukkan oleh nilai  $F_{hitung} = 28,445 > F_{tabel} = 2,717$ . Kedua, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara beasiswa bidikmisi terhadap prestasi belajar mahasiswa bidikmisi tahun angkatan 2014 FKIP UNS, seperti yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} = 3,570 > t_{tabel} = 1,989$ . Ketiga, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa bidikmisi tahun angkatan 2014 FKIP UNS, seperti yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} = 3,145 > t_{tabel} = 1,989$ . Nilai *Adjust R Square* sebesar 0,398 sehingga dapat diartikan bahwa 39,8% prestasi belajar mahasiswa bidikmisi tahun angkatan 2014 FKIP UNS dipengaruhi oleh beasiswa bidikmisi dan kemandirian belajar mahasiswa sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain.

**Kata Kunci:** Beasiswa Bidikmisi, Kemandirian Belajar, Prestasi Belajar.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk keberlangsungan suatu negara. Pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pendidikan mempunyai tujuan melahirkan penerus yang mempunyai nilai – nilai intelektual, nilai etika sosial, nilai religius, dan nilai kepribadian bangsa. Sebagai warga Negara, masyarakat mempunyai hak yang sama dalam menempuh pendidikan agar dapat menjadi generasi penerus yang berkualitas dan mampu mengembangkan pola kehidupan bangsa kearah yang lebih baik. Hak setiap warga Negara tersebut telah dicantumkan dalam Pasal 31 (1) Undang – Undang Dasar 1945. Menurut pasal tersebut, pemerintah pusat dan daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga Negara tanpa diskriminasi dan masyarakat mempunyai kewajiban memberikan dukungan Sumber Daya Alam (SDA) dalam penyelenggaraan pendidikan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 (1.c) menyatakan bahwa setiap peserta didik pada

setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi namun orang tuanya kurang mampu membiayai pendidikan, dan terdapat juga pada pasal 12 (1.d) yang menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya kurang mampu membiayai pendidikannya.

Bidikmisi merupakan program bantuan biaya pendidikan yang diberikan Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 kepada mahasiswa yang memiliki prestasi akademik memadai namun kurang mampu secara ekonomi. Universitas Sebelas Maret (UNS) sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang berada dibawah Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi juga mendapatkan bantuan beasiswa Bidikmisi yang telah memberlakukan pemberian beasiswa bidikmisi bagi mahasiswa kurang mampu secara ekonomi namun mempunyai prestasi yang memadai. Berdasarkan data yang telah diperoleh, terdapat 10 (sepuluh) Perguruan Tinggi Negeri (PTN) terbanyak yang menerima mahasiswa melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) tahun 2017. Data yang dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Perguruan Tinggi Negeri Penerima Beasiswa Bidikmisi Terbanyak Melalui Jalur SBMPTN Tahun 2017

No	Perguruan Tinggi Negeri (PTN)	Jumlah Penerima
1	Universitas Negeri Padang	1.684
2	Universitas Negeri Gorontalo	1.539
3	Universitas Malikusaleh	1.367
4	Universitas Halu Uleo	1.113
5	Universitas Negeri Semarang	1.109
6	Universitas Trunojoyo	1.081
7	Universitas Jember	924
8	Universitas Negeri Surabaya	921
9	Universitas Sebelas Maret	911
10	Universitas Pendidikan Indonesia Bandung	900

Sumber : <http://sumsel.tribunnews.com/2017/06/13/ini-dia-10-universitas-dengan-penerima-beasiswa-bidikmisi-terbanyak-tahun-ini>

Berdasarkan tabel 1.1, Universitas Sebelas Maret (UNS) termasuk ke dalam Perguruan Tinggi Negeri terbanyak yang menerima calon mahasiswa melalui program beasiswa bidikmisi. Universitas Sebelas Maret (UNS) berada posisi ke 9 (Sembilan) dari 10 (sepuluh) Perguruan Tinggi Negeri yang menerima calon mahasiswa melalui program bidikmisi yaitu sebesar 911 mahasiswa penerima bidikmisi melalui jalur SBMPTN tahun 2017. Sesuai pernyataan tersebut dapat dirumuskan bahwa Universitas Sebelas Maret (UNS) sebagai salah satu penerima mahasiswa bidikmisi terbanyak juga harus diimbangi dengan penyumbang mahasiswa berprestasi dan ikut berperan aktif dalam peningkatan pendidikan di Indonesia. Berdasarkan jumlah mahasiswa yang relatif besar tersebut diharapkan mahasiswa memberikan kontribusi yang nyata dan aktif sehingga tujuan pendidikan Indonesia dapat terwujud dengan menjadi mahasiswa yang berprestasi dan berperan aktif dalam upaya peningkatan pendidikan.

Melalui program beasiswa Bidikmisi, pemerintah menanggung biaya kuliah dan biaya hidup mahasiswa. Mahasiswa yang mendapatkan beasiswa Bidikmisi mendapatkan biaya perkuliahan hingga semester 8 (delapan) atau selama 4 (empat) tahun untuk S1 / D4, 6 (enam) semester untuk D3, 4 (empat) semester untuk D2, dan 2 (dua) semester untuk D1. Besaran subsidi biaya hidup yang diberikan serendah – rendahnya sebesar Rp 650.000,00

per bulan diberikan setiap 6 bulan. Biaya pendidikan mencakup semua biaya yang dibayarkan ke Perguruan Tinggi untuk kepentingan pendidikan.

Universitas Sebelas Maret sebagai PTN penyelenggaraan program bidikmisi diharapkan mampu menjalankan program dengan sebaik – baiknya, sehingga sasaran yang telah ditetapkan tidak salah atau sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku yang dapat menyaring dengan sebaik – baiknya bagi mahasiswa yang menerima beasiswa bidikmisi. Penerimaan beasiswa bidikmisi di Universitas Sebelas Maret pada 5 tahun berturut – turut dapat ditunjukkan dengan rekap data sebagai berikut:

Tabel 1.2 Jumlah Penerima Beasiswa Bidikmisi Universitas Sebelas Maret Tahun 2014 s/d 2017

No	Tahun Angkatan	Jumlah Penerima
1	Tahun 2014	1.316 mahasiswa
2	Tahun 2015	1.275 mahasiswa
3	Tahun 2016	1.200 mahasiswa
4	Tahun 2017	1.347 mahasiswa

Sumber : sibeamawa.uns.ac.id

Berdasarkan data yang telah diperoleh, terdapat sejumlah 1.316 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi pada tahun angkatan 2014. Jumlah tersebut tergolong besar jika dibandingkan dengan tahun – tahun yang lain. Mahasiswa angkatan tahun 2014 saat ini telah menempuh semester 8 (delapan) sehingga membantu keterjangkauan penelitian yang akan dilakukan. Berbeda dengan mahasiswa tahun angkatan 2012 dan 2013 yang saat ini sudah seharusnya lulus dan tidak mendapatkan beasiswa bidikmisi, walaupun mahasiswa tersebut belum lulus namun mahasiswa tersebut sudah tidak mendapatkan beasiswa bidikmisi karena pemberian beasiswa bidikmisi hanya terbatas sampai semester 8 (delapan) saja. Begitu pula dengan mahasiswa tahun angkatan 2015 dan 2016 tidak dijadikan populasi penelitian dengan alasan bahwa mahasiswa tahun angkatan 2015 baru menempuh 6 (enam) semester dan mahasiswa tahun angkatan 2016 baru menempuh 4 (empat) semester, sehingga belum begitu signifikan fluktuasi prestasi yang akan digunakan.

Menurut Dalyono (2009: 55) prestasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa seperti kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa misalnya lingkungan kampus. Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan kampus salah satunya adalah beasiswa yang dapat mendukung keberjalanan proses pendidikan. Beasiswa merupakan salah satu penunjang yang dapat memberikan motivasi berprestasi bagi mahasiswa. Mahasiswa menempuh pendidikan dengan keadaan ekonomi yang beragam, mulai dari tingkat ekonomi atas, menengah hingga bawah. Bagi mahasiswa yang memiliki latar belakang ekonomi menengah keatas biaya pendidikan bukan menjadi masalah, namun bagi mahasiswa yang memiliki latar belakang ekonomi menengah kebawah biaya pendidikan merupakan masalah yang harus dihadapi. Beasiswa memberikan peluang bagi mahasiswa yang mempunyai tingkat ekonomi yang rendah untuk tetap menempuh pendidikan, sehingga beasiswa merupakan motivasi untuk berprestasi bagi mahasiswa yang membutuhkan.

Universitas Sebelas Maret menerima mahasiswa penerima bidikmisi melalui jalur SNMPTN, SBMPTN, dan jalur Mandiri yang telah didapat data mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi secara keseluruhan pada tahun angkatan 2014 sebanyak 1.316 mahasiswa yang tersebar di 9 (sembilan) fakultas sebelum terbagi menjadi 10 (sepuluh) fakultas, yaitu sebelum Fakultas Sastra dan Seni Rupa di bagi menjadi Fakultas Ilmu Budaya dan Fakultas Seni Rupa dan Desain. Berikut rincian data yang dapat ditunjukkan :

Tabel 1.3 Mahasiswa Penerima Bidikmisi Universitas Sebelas Maret Tahun Angkatan 2014

No	Nama Fakultas	Jumlah Mahasiswa
1	Fakultas Seni Rupa dan Desain	148 mahasiswa
2	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	90 mahasiswa
3	Fakultas Hukum	41 mahasiswa
4	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	75 mahasiswa
5	Fakultas Kedokteran	36 mahasiswa
6	Fakultas Pertanian	185 mahasiswa
7	Fakultas Teknik	86 mahasiswa
8	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	525 mahasiswa
9	Fakultas Matematika dan IPA	130 mahasiswa
<b>JUMLAH</b>		1.316 mahasiswa

Sumber : Biro Kemahasiswaan dan Alumni UNS

Berdasarkan data tersebut, telah diketahui bahwa jumlah mahasiswa penerima bidikmisi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) adalah sebesar 525 mahasiswa. Jumlah tersebut merupakan jumlah tertinggi jika dibandingkan dengan fakultas yang lain, sehingga dengan jumlah tersebut memberikan peluang terbesar bagi mahasiswa FKIP untuk berkontribusi dalam peningkatan pendidikan khususnya di Universitas Sebelas Maret dan sebagai mahasiswa bidikmisi diharapkan mampu memiliki prestasi yang membanggakan sehingga pemerintah merasa tidak sia – sia dan mempunyai pilihan yang tepat telah memberikan beasiswa bidikmisi kepada mahasiswa tersebut.

Berdasarkan Pasal 1 ayat (5) huruf e surat perjanjian kontrak mahasiswa bidikmisi Universitas Sebelas Maret yang ditandatangani oleh pihak pertama selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni dengan pihak kedua selaku mahasiswa penerima bidikmisi yang berbunyi, mempertahankan IPK minimal 3,00. Berdasarkan isi kontrak perjanjian tersebut, mewajibkan mahasiswa bidikmisi untuk selalu mempertahankan prestasinya. Namun, tidak sedikit pula mahasiswa bidikmisi yang memiliki IPK dibawah 3,00. Hal tersebut menjadi permasalahan bagi keberlanjutan beasiswa bidikmisi yang telah diterimanya.

Tabel 1.4 Predikat Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Universitas Sebelas Maret

Predikat IPK	Semester					
	1	2	3	4	5	6
< 1,50	4	4	0	0	0	0
1,50 – 1,99	2	3	7	0	0	10
2,00 – 2,49	9	7	31	6	5	3
2,50 – 2,75	36	13	23	20	14	7
2,76 – 3,00	150	48	31	33	34	43
> 3,00	1115	1241	1224	1257	1263	1253
<b>Jumlah</b>	<b>1316</b>	<b>1316</b>	<b>1316</b>	<b>1316</b>	<b>1316</b>	<b>1316</b>

Sumber: Biro Kemahasiswaan dan Alumni UNS

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan adanya permasalahan bagi mahasiswa karena tidak memenuhi kewajibannya sebagai penerima bidikmisi, sedangkan mahasiswa tersebut tetap menerima dana bantuan dari Negara yang seharusnya diimbangi dengan pencapaian prestasi yang baik. Mahasiswa yang memiliki IPK di bawah 3,00 setiap semester mengalami kenaikan dan penurunan. Pada semester terakhir yaitu semester 5 (lima) mengalami penurunan, namun pada semester selanjutnya yaitu semester 6 (enam) mengalami kenaikan yaitu sebanyak 63 mahasiswa yang belum memenuhi IPK syarat sebagai mahasiswa

penerima bidikmisi. Hal tersebut menjadi perhatian khusus bagi mahasiswa bidikmisi dan menjadi tanggungjawab bagi mahasiswa bidikmisi tersebut untuk menggunakan dana bantuan yang telah diberikan oleh Negara melalui Perguruan Tinggi supaya dialokasikan pada pengeluaran – pengeluaran yang mendukung kegiatan akademik yang dapat menunjang prestasi mahasiswa bidikmisi, bukan untuk keperluan yang sebenarnya tidak menunjang kegiatan akademik seperti keperluan sekunder.

Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan teori belajar R. Gagne. Menurut DImyanti dan Mudjiono (2009: 10) belajar menurut Gagne merupakan kegiatan yang kompleks dengan hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah proses belajar. Menurut teori Gagne timbulnya kemampuan setelah proses belajar merupakan stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan. Kemampuan yang berasal dari lingkungan pada penelitian ini merupakan lingkungan sekolah atau kampus yaitu fasilitas yang dapat diberikan oleh pihak kampus berupa biaya pendidikan yang dimaksud adalah bidikmisi. Selanjutnya kemampuan proses kognitif dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan proses kognitif yang dialami oleh mahasiswa dalam proses belajarnya, sehingga kemandirian belajar dianggap mampu memberikan stimulus terhadap timbulnya kemampuan dari proses belajar.

Selanjutnya faktor yang turut mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa adalah faktor internal. Salah satu faktor internal tersebut adalah kemandirian belajar. Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Proses individuasi adalah proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan. Kemandirian yang terintegrasi dan sehat dapat dicapai melalui proses peragaman, perkembangan dan ekspresi sistem kepribadian sampai pada tingkatan yang tertinggi (Ali dan Asrosri, 2008: 114).

Menurut observasi yang dilakukan, telah ditemukan permasalahan berupa rendahnya kemandirian belajar mahasiswa yang terlihat pada cara belajar yang kurang mandiri, misalnya waktu belajar yang kurang diperhatikan dan tidak konsisten. Sebagian besar mahasiswa belajar hanya pada saat akan menghadapi ujian saja atau pada saat akan melakukan presentasi, bahkan tidak sedikit mahasiswa yang tidak belajar terlebih dahulu sebelum melakukan presentasi saat kuliah sehingga akan berpengaruh pada penguasaan materi dan penyampaian materi yang akan berdampak pada penilaian prestasi mahasiswa. Hal tersebut juga berlaku pada penguasaan dan pemahaman materi pada saat menghadapi ujian, mahasiswa yang belajar dengan memperhatikan waktu dan secara konsisten akan menguasai dan memahami materi lebih baik daripada mahasiswa yang belajar beberapa saat sebelum menghadapi ujian, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi tingkat prestasi mahasiswa tersebut.

Sebagai mahasiswa sudah seharusnya memiliki jiwa kemandirian belajar yang tinggi, karena dengan status sebagai mahasiswa sudah tidak saatnya lagi mempunyai pendirian yang mudah berubah. Kemandirian belajar yang tinggi akan memberikan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri. Namun, pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang kurang mempunyai kemandirian belajar. Berdasarkan angket yang dilakukan untuk pengambilan data sebanyak 66 responden, menunjukkan data bahwa pada pernyataan mahasiswa melakukan kegiatan belajar setiap hari meskipun tidak ada ujian sebesar 6,1% menjawab sangat setuju, dan sebesar 33,3% menjawab setuju. Data berikut menunjukkan tingkat kesadaran mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar secara mandiri masih sangat kurang, terbukti sebesar 60,6% menyatakan tidak setuju bahkan sangat tidak setuju untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri. Sedangkan pada pernyataan mahasiswa mampu meluangkan waktu secara konsisten untuk belajar sebesar 12,1% menjawab sangat setuju, dan sebesar 51,5% menjawab setuju. Pada pernyataan mahasiswa mampu

mengumpulkan tugas secara tepat waktu sebesar 28,8% menjawab sangat setuju, dan sebesar 60,6% menjawab setuju. Selanjutnya, pada pernyataan mahasiswa mampu mengerjakan tugas jauh – jauh hari sebelum batas waktu pengumpulan sebesar 18,2% menjawab sangat setuju, dan sebesar 36,4% menjawab setuju.

Berdasarkan data yang telah direkap di atas, maka dapat diketahui bahwa kesadaran mahasiswa untuk tertib dalam mengerjakan tugas rendah yang akan berpengaruh pada prestasi mahasiswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Risky Lestarini (2015) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar mempengaruhi prestasi belajar, serta penelitian yang telah dilakukan oleh Andi Sylvana, Muh. Ali (2016) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar mempengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dikemukakan dan mengacu pada hasil penelitian yang sudah ada, maka penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut mengenai “PENGARUH BEASISWA BIDIKMISI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FKIP UNS TAHUN ANGKATAN 2014”.

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan titik pijak untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara kegiatan pemberian beasiswa bidikmisi dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa bidikmisi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS tahun angkatan 2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara kegiatan pemberian beasiswa bidikmisi terhadap prestasi belajar mahasiswa bidikmisi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS tahun angkatan 2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa bidikmisi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS tahun angkatan 2014.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Prestasi Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Nasution (1998:4) dalam Wahab (2015: 242) menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku yang baru tersebut bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat (Baharuddin & Wahyuni, 2010: 11). Menurut Syah (2015 :63) belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga peserta didik.

#### **b. Teori Belajar**

Terdapat beberapa teori belajar yang telah disebutkan dalam Slameto (2013: 9) antara lain yaitu :

- 1) Teori Gestalt

Teori tersebut dikemukakan oleh Koffka dan Kohler dari Jerman. Hukum yang berlaku dalam teori tersebut sama dengan hukum dalam belajar, yaitu :

- a) Gestalt mempunyai sesuatu yang melebihi jumlah unsur – unsurnya, dan
  - b) Gestalt timbul lebih dahulu daripada bagian – bagiannya.
- 2) Teori J. Bruner
- Teori tersebut menyebutkan bahwa belajar tidak untuk mengubah tingkah laku peserta didik namun untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi baik sehingga peserta didik dapat belajar lebih banyak dan mudah. Menurut Wahab (2015: 52) teori J. Bruner menyatakan bahwa peserta didik harus berperan secara aktif dalam proses belajar.
- 3) Teori Piaget
- Piaget adalah seorang psikolog developmental karena sebuah penelitian mengenai tahap – tahap perkembangan pribadi serta perubahan umur yang mempengaruhi kemampuan belajar individu. Menurut Wahab (2015: 51) dalam teori Piaget memandang bahwa proses berpikir sebagai aktivitas gradual dari fungsi intelektual dari konkret menuju abstrak.
- 4) Teori R. Gagne
- Dalam Dimiyanti dan Mudjiono (2009: 10) belajar menurut Gagne merupakan kegiatan yang kompleks dan hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah proses belajar. Setelah kegiatan belajar seseorang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kemampuan tersebut berasal dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh seseorang saat belajar. Dengan demikian, belajar merupakan seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kemampuan baru.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan bahwa penelitian ini menggunakan teori Gagne. Teori Gagne menjelaskan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks dan hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah proses belajar. Timbulnya kemampuan tersebut berasal dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan. Kemampuan yang berasal dari lingkungan pada penelitian ini merupakan lingkungan sekolah atau kampus yaitu fasilitas yang dapat diberikan oleh pihak kampus berupa biaya pendidikan yang dimaksud adalah bidikmisi. Selanjutnya kemampuan proses kognitif dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan proses kognitif yang dialami oleh mahasiswa dalam proses belajarnya, sehingga kemandirian belajar dianggap mampu memberikan stimulus terhadap timbulnya kemampuan dari proses belajar.

### c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam melakukan kegiatan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menentukan pencapaian prestasi belajar (Dalyono, 2009: 55) yang terdiri dari :

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang diantaranya yaitu :
  - a) Kesehatan. Faktor kesehatan terdiri dari kesehatan jasmani dan rohani yang berpengaruh sangat besar terhadap kemampuan belajar seseorang.
  - b) Intelegensia dan bakat. Kelancaran proses belajar yang dilakukan oleh seseorang dipengaruhi oleh tingginya tingkat intelegensi dan bakat yang dimiliki dalam bidang yang dipelajari tersebut.
  - c) Minat dan motivasi. Tinggi atau rendahnya minat belajar cenderung mempengaruhi tingkat prestasi seseorang. Jika minat belajar yang dimiliki oleh seseorang besar maka menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya jika minat belajar yang dimiliki seseorang itu rendah maka akan menghasilkan prestasi yang rendah. Selain itu, kuat



atau lemahnya motivasi belajar seseorang akan ikut mempengaruhi keberhasilan proses belajar.

- d) Cara belajar. Cara belajar seseorang akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Menurut Ali dan Asrori (2008: 18) seseorang memiliki cara belajar yang tepat untuk dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki sikap belajar yang mandiri akan menemukan cara belajar yang cocok dengan keadaan dan kemampuannya sendiri.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang diantaranya yaitu :
- a) Keluarga. Pengaruh terbesar terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar yaitu faktor dari orang tua. Faktor yang berasal dari keluarga yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar antara lain adalah tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan, rukun tidaknya hubungan antara kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan dengan orang tua, dan tenang atau tidaknya situasi dalam rumah.
  - b) Sekolah. Keadaan sekolah tempat belajar yang ikut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar seseorang. Contoh faktor yang ada pada sekolah dapat terdiri dari kualitas pengajaran, kurikulum, standar pelajaran, metode belajar, dan fasilitas yang mendukung dalam melakukan kegiatan belajar.
  - c) Masyarakat. Keadaan masyarakat yang berada di lingkungan seseorang tersebut dapat ikut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar.
  - d) Lingkungan. Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang antara lain keadaan lingkungan, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, bangunan rumah, dan sebagainya.

#### **d. Pengertian Prestasi**

Menurut Djamarah dalam Hamdani (2011: 137) yang dimaksud dengan prestasi belajar merupakan hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan. Prestasi merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan – kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Prestasi belajar menurut Syah (2015: 216) merupakan taraf keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh Wahab (2015: 244) bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

#### **e. Indikator Prestasi Belajar**

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang melakukan kegiatan belajar. Menurut Wahab (2015: 245) jenis prestasi belajar meliputi tiga ranah atau aspek, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Untuk mengungkap prestasi belajar pada ketiga ranah tersebut diperlukan indikator – indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu dari ketiga ranah tersebut. Menurut Syah (2015: 216) mengemukakan bahwa kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data prestasi belajar peserta didik adalah mengetahui garis – garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang ingin diukur atau diungkapkan.

## **2. Beasiswa Bidikmisi**

### **a. Pengertian Beasiswa**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016: 119) yang dimaksud dengan beasiswa merupakan tunjangan yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar. Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa beasiswa merupakan bantuan subsidi yang diberikan pemerintah kepada mahasiswa berupa sejumlah uang. Beasiswa tersebut diberikan kepada peserta didik Warga Negara Indonesia yang akan dan sedang mengikuti pendidikan., baik pada universitas negeri maupun swasta dengan syarat keadaan ekonomi orang tua lemah atau tidak mampu membiayai pendidikan anaknya.

#### **b. Tujuan Pemberian Beasiswa**

Menurut Anneahira (2016) dalam Rachmawaty (2016: 10) mengatakan beberapa tujuan dari pemberian beasiswa yaitu antara lain sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik atau mahasiswa agar dapat mencari ilmu sesuai dengan bidang yang ingin dikuasai, terutama bagi pihak yang mempunyai masalah atau kendala dalam hal pembiayaan.
- 2) Menciptakan pemerataan suatu ilmu pengetahuan atau pendidikan kepada setiap orang yang membutuhkan. Setiap orang mempunyai hak untuk belajar, namun sebagian orang mengalami kesulitan untuk mendapatkan ilmu yang diperlukan karena harus mengeluarkan biaya untuk melangsungkan pendidikan. Maka, beasiswa yang akan membantu seseorang untuk mendapatkan ilmu tersebut.
- 3) Menciptakan generasi baru yang lebih pintar dan cerdas. Pemberian beasiswa diharapkan memberikan peluang bagi masyarakat terutama kaum muda untuk mempunyai kesempatan mendapatkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia baru yang lebih mampu menjawab tantangan di zaman yang semakin maju.
- 4) Meningkatkan kesejahteraan yang timbul karena terciptanya sumber daya manusia baru yang cerdas dan mampu memberikan bantuan lewat ide dan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh. Ilmu pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam masyarakat dengan tujuan untuk memajukan masyarakat sehingga kemakmuran dan kesejahteraan lebih mudah tercapai.

#### **c. Beasiswa Bidikmisi**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 bidikmisi adalah program bantuan biaya pendidikan yang diberikan Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi. Menurut Panduan Bidikmisi (2012: 1) tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 53A yang menegaskan bahwa satuan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangan masing-masing – masing wajib menyediakan beasiswa bagi peserta didik berkewarganegaraan Indonesia yang berprestasi dan wajib mengalokasikan tempat bagi calon peserta didik berkewarganegaraan Indonesia yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah keseluruhan peserta didik baru.

#### **d. Indikator Beasiswa Bidikmisi**

Indikator digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan, dalam hal ini yaitu kegiatan pemberian beasiswa bidikmisi kepada mahasiswa yang membutuhkan. Indikator merupakan garis besar yang diambil dari ketentuan umum beasiswa bidikmisi yang tercantum dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Tahun 2010. Indikator tersebut yaitu sebagai berikut :

- 1) Proses penerimaan beasiswa bidikmisi
- 2) Pengalokasian anggaran yang disediakan untuk setiap mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi

- 3) Mekanisme penyaluran dana beasiswa bidikmisi
  - 4) Penghentian bantuan dana beasiswa bidikmisi
- Pelanggaran dan sanksi bagi penerima beasiswa bidikmisi

### **3. Kemandirian Belajar**

#### **a. Pengertian Kemandirian**

Kemandirian akan muncul dan berguna ketika peserta didik menemukan diri pada posisi yang menurut suatu tingkat kepercayaan diri. Menurut Desmita (2012: 184) yang dimaksud dengan kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan – perasaan keragu – raguan. Contoh dari sikap yang mencerminkan kemandirian antara lain yaitu, menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggungjawab, mampu membuat keputusan sendiri, mampu menahan diri, dan mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Proses individuasi adalah proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan. Kemandirian yang terintegrasi dan sehat dapat dicapai melalui proses peragaman, perkembangan, dan ekspresi system kepribadian sampai pada tingkatan yang tertinggi (Ali & Asrori, 2014: 114).

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar**

Menurut Thoha (2006: 124) menjelaskan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua arah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, faktor tersebut antara lain berupa kematangan usia, jenis kelamin, dan intelegensi.
- 2) Faktor eksternal
 

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi :

  - a) Faktor kebudayaan. Masyarakat yang maju dan kompleks memiliki tuntutan hidup yang cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian daripada masyarakat yang sederhana atau tradisional.
  - b) Faktor keluarga. Pengaruh keluarga terhadap kemandirian meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, cara mendidik, cara memberikan penilaian serta pola hidup orang tua.

#### **c. Indikator Kemandirian Belajar**

Menurut Babari, dkk. (2005: 145) membagi ciri – ciri kemandirian dalam lima jenis, yaitu sebagai berikut :

- 1) Percaya diri
- 2) Mampu bekerja sendiri
- 3) Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya
- 4) Menghargai waktu
- 5) Bertanggung jawab

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian dari lapangan dengan gambar – gambar dan dapat pula berarti menjelaskan dengan kata – kata (Usman & Akbar, 2014:129). Sedangkan menurut Sugiyono (2016:14) yang dimaksud penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel

pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa bidikmisi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang berjumlah 525 mahasiswa. Penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik penarikan *probability sampling* berjenis *proportional sampling* dan *Sampel Random*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan instrumen penelitian menggunakan skala pengukuran *likert* dengan empat pilihan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas adalah Beasiswa Bidikmisi ( $X_1$ ) dan Kemandirian Belajar ( $X_2$ ) dengan satu variabel terikat adalah Prestasi Belajar ( $Y$ ). Teknik uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini digunakan untuk mengukur angket atau kuesioner sebagai alat pengumpul data, sedangkan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan analisis regresi berganda. Selanjutnya data yang diperoleh diolah menggunakan *Software IBM SPSS* versi 22.0.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Uji Prasyarat Analisis

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Menggunakan grafik dengan bantuan SPSS 22.0, uji normalitas dapat dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonalnya. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penyebaran data pada Grafik *normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* diketahui bahwa data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Kesimpulan berdasarkan grafik tersebut data memiliki distribusi normal, maka model regresi layak untuk digunakan.

##### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya hubungan yang sempurna maupun hampir sempurna antara beberapa variabel independen. Model regresi dikatakan memenuhi prasyarat apabila tidak terjadi multikolinearitas. Cara yang digunakan untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas menggunakan SPSS 22.0 berdasarkan nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan uji multikolinearitas diketahui hasil dari *tollerance* untuk variabel beasiswa bidikmisi dan kemandirian belajar masing-masing sebesar 0,636 dan nilai VIF untuk masing masing variabel sebesar 1,572. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance*  $> 0,1$  atau  $0,636 > 0,1$  dan nilai VIF menunjukkan bahwa nilai VIF  $< 10$  atau  $1,572 < 10$ , sehingga model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

##### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi mengalami ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan SPSS 22.0 dengan melihat pola tertentu pada *scatterplot*. Berdasarkan pola dalam grafik *scatterplot* menunjukkan pola pada grafik tersebut menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Disimpulkan bahwa model regresi dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas yang serius. Model regresi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dikatakan tetap, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel kemandirian belajar yang didasarkan pada beasiswa bidikmisi dan kemandirian belajar.

#### d. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang linier antara variabel X dan Y. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan *Test of Linearity*, dengan hasil bahwa variabel beasiswa bidikmisi dengan prestasi belajar pada signifikansi (*Linearity*) < 0,05 atau 0,000 < 0,05, maka disimpulkan bahwa model regresi memenuhi syarat linieritas dan variabel kemandirian belajar dengan prestasi belajar dengan signifikansi (*Linearity*) < 0,05 atau 0,000 < 0,05, maka disimpulkan bahwa model regresi memenuhi syarat linieritas.

### 2. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, dimasukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,158 + 0,051 X_1 + 0,039 X_2$$

Persamaan regresi berganda di atas mempunyai makna sebagai berikut:

##### 1) Konstanta sebesar 0,158

Nilai konstanta (a) yang dihasilkan sebesar 0,158 hal ini menunjukkan bahwa besarnya prestasi belajar mahasiswa adalah 0,158 jika variabel beasiswa bidikmisi dan kemandirian belajar adalah nol atau konstan. Nilai konstanta ini dapat berarti jika variabel beasiswa bidikmisi dan kemandirian belajar tidak memberikan kontribusi, maka nilai rata-rata dari prestasi belajar dianggap nol.

##### 2) Koefisien Beasiswa Bidikmisi ( $X_1$ ) sebesar 0,051

Nilai koefisien regresi variabel beasiswa bidikmisi sebesar 0,051 dan bernilai positif terhadap variabel prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan pemanfaatan beasiswa bidikmisi maka akan meningkatkan atau menurunkan prestasi belajar mahasiswa sebesar 0,051.

##### 3) Koefisien Kemandirian Belajar ( $X_2$ ) sebesar 0,039

Nilai koefisien regresi variabel kemandirian belajar sebesar 0,039 dan bernilai positif terhadap variabel prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan kemandirian belajar maka akan meningkatkan atau menurunkan prestasi belajar mahasiswa sebesar 0,039.

#### b. Analisis Uji F

Tabel 1.5 Hasil Uji F

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,470	2	,735	28,445	,000 <sup>a</sup>
Residual	2,093	81	,026		
Total	3,562	83			

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan uji F diperoleh nilai Fhitung = 28,445 dan nilai Ftabel = 2,717, sehingga Fhitung > Ftabel atau 28,445 > 2,717. Nilai probabilitas sebesar 0,000, sehingga signifikansi < 0,05 atau 0,000 < 0,05. Disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel beasiswa bidikmisi dan kemandirian belajar secara simultan terhadap variabel prestasi belajar pada mahasiswa bidikmisi tahun angkatan 2014 FKIP UNS.

#### c. Analisis Uji t

Tabel 1.6 Hasil Uji t

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	<i>Std.</i>				
	B	Error	Beta		
1 ( <i>Constant</i> )	,158	,439		,360	,720
Beasiswa Bidikmisi	,051	,014	,381	3,570	,001
Kemandirian Belajar	,039	,012	,336	3,145	,002

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji t pada tabel *coefficients*, diperoleh kesimpulan untuk masing-masing variabel independen, sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan uji t untuk variabel beasiswa bidikmisi diperoleh nilai  $t_{h} = 3,570$  sehingga  $t_{h} > t_{t}$  atau  $3,570 > 1,989$ . Nilai probabilitas sebesar 0,001 sehingga probabilitas  $< 0,05$  atau  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel beasiswa bidikmisi terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa bidikmisi angkatan tahun 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS.
- 2) Berdasarkan uji t untuk variabel kemandirian belajar diperoleh nilai  $t_{h} = 3,336$  sehingga  $t_{h} > t_{t}$  atau  $3,336 > 1,989$ . Nilai probabilitas sebesar 0,002 sehingga probabilitas  $< 0,05$  atau  $0,002 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kemandirian belajar terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa bidikmisi angkatan tahun 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS.

#### d. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan menggunakan SPSS 22.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

##### 1) Koefisien Determinasi *Adjust R Square*

Tabel 1.7 Hasil R Square

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,642 <sup>a</sup>	0,413	0,398	,16073

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.17 *output Model Summary*, diperoleh hasil nilai *Adjusted R square* sebesar 0,398 maka sumbangan yang diberikan variabel dependen terhadap variabel independen adalah 39,8 %. Hal ini dapat diartikan bahwa 39,8% prestasi belajar mahasiswa bidikmisi angkatan tahun 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS dipengaruhi oleh beasiswa bidikmisi dan kemandirian belajar sedangkan sisanya 60,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yaitu meliputi faktor internal antara lain kesehatan, minat, motivasi, sikap, bakat, fisik dan psikologis, serta faktor eksternal antara lain keluarga, kualitas pengajaran, kurikulum, standar pengajaran, masyarakat, lingkungan dan lain-lain (Dalyono, 2009: 55).

## 2) Koefisien Determinasi Parsial Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Tabel 1. 6 Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (r)	Adjust Square	R
X <sub>1</sub>	0,381	0,584	0,398	
X <sub>2</sub>	0,336	0,566		

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Sumbangan efektif praktik kerja di unit produksi (X<sub>1</sub>) dan prakerin (X<sub>2</sub>) terhadap kesiapan kerja (Y), sebagai berikut:

- Sumbangan efektif beasiswa bidikmisi (X<sub>1</sub>) terhadap prestasi belajar (Y) yaitu  $0,381 \times 0,584 \times 100\% = 22,25\%$ .
- Sumbangan efektif kemandirian belajar (X<sub>2</sub>) terhadap prestasi b (lajarY) yaitu  $0,336 \times 0,566 \times 100\% = 19\%$ .

Sumbangan relatif beasiswa bidikmisi (X<sub>1</sub>) dan kemandirian belajar (X<sub>2</sub>) terhadap kesiapan kerja (Y), sebagai berikut:

- Sumbangan relatif beasiswa bidikmisi (X<sub>1</sub>) terhadap prestasi belajar (Y) adalah  $22,25 / 41,25 \times 100\% = 54\%$ .
- Sumbangan ralatif prakerin (X<sub>2</sub>) terhadap kesiapan kerja (Y) adalah  $19 / 41,25 \times 100\% = 46\%$ .

## Pembahasan

### 1. Beasiswa Bidikmisi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi Angkatan Tahun 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan  $t_{hitung}$  menunjukkan hasil sebesar 3,570 dengan signifikansi 0,001. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,570 > 1,989$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel beasiswa bidikmisi terhadap prestasi belajar mahasiswa bidikmisi angkatan tahun 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS. Besarnya kontribusi yang disumbangkan oleh adanya pengaruh variabel beasiswa bidikmisi terhadap prestasi belajar dilihat pada perhitungan sumbangan efektif sebesar 22,25% terhadap prestasi belajar secara parsial. Berdasarkan bukti statistik tersebut, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara beasiswa bidikmisi terhadap prestasi belajar mahasiswa bidikmisi angkatan tahun 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS, adalah terbukti.

Berdasarkan bukti statistic tersebut dijelaskan dengan kondisi lapangan yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang menerima beasiswa bidikmisi akan memiliki semangat belajar yang lebih tinggi sehingga dapat menghasilkan prestasi yang baik. Hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hajri Takriyuddin, Zulihar Mukmin, Muhammad Yunus (2016) yang menyatakan bahwa beasiswa bidikmisi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hajri Takriyuddin, Zulihar Mukmin, Muhammad Yunus (2016) adalah menggunakan variabel bebas beasiswa bidikmisi dan variabel terikat prestasi belajar mahasiswa sedangkan perbedaan dengan penelitian yang relevan terletak pada populasi penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian yang berbeda. Ppenelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Tiara Rachmawati (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh beasiswa bidikmisi terhadap prestasi belajar. Dede Tiara Rachmawati (2016) mengatakan bahwa prestasi yang diperoleh oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi diperoleh melalui faktor internal maupun eksternal yang lain selain beasiswa bidikmisi.

## 2. Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi Angkatan Tahun 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai  $t_{h_1}$  variabel kemandirian belajar ( $X_2$ ) sebesar 3,145 dan  $t_{t_1}$  sebesar 1,989 sehingga  $t_{h_1} > t_{t_1}$  ( $3,145 > 1,989$ ). Nilai probabilitas pada kolom Sig. 0,05 yaitu sebesar 0,002. Nilai  $t$  dan nilai probabilitas menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kemandirian belajar terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa bidikmisi angkatan tahun 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS. Besarnya kontribusi yang disumbangkan oleh adanya pengaruh variabel kemandirian belajar terhadap prestasi belajar dilihat pada perhitungan sumbangan efektif sebesar 19% terhadap prestasi belajar secara parsial.

Berdasarkan bukti statistik tersebut, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa bidikmisi angkatan tahun 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS, adalah terbukti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Sylvana, Muh. Alwi (2016) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Andi Sylvana, Muh. Alwi (2016) adalah menggunakan variabel bebas kemandirian belajar dan variabel terikat prestasi belajar mahasiswa sedangkan perbedaan dengan penelitian yang relevan terletak pada populasi penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian yang berbeda.

## 3. Pengaruh Beasiswa Bidikmisi ( $X_1$ ) dan Kemandirian Belajar ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi Angkatan Tahun 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS.

Pengujian hipotesis yang pertama dilihat dari hasil uji F diperoleh nilai  $F_{h_1}$  sebesar 28,445 dan  $F_{t_1}$  sebesar 2,717. Hal ini menunjukkan  $F_{h_1} > F_{t_1}$  ( $28,445 > 2,717$ ). Nilai probabilitas pada kolom Sig. 0,05 menunjukkan nilai 0,001 sehingga probabilitas  $< 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel beasiswa bidikmisi dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa bidikmisi angkatan tahun 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS. Berdasarkan bukti statistik tersebut, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara beasiswa bidikmisi dan kemandirian belajar secara simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa bidikmisi angkatan tahun 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS.

## SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

### Simpulan

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara beasiswa bidikmisi terhadap prestasi belajar pada mahasiswa bidikmisi angkatan tahun 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS, dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,570 > 1,989$  dengan signifikansi  $< 0,05$  atau  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel beasiswa bidikmisi terhadap prestasi belajar. Beasiswa bidikmisi memiliki nilai kontribusi parsial sebesar 22,25%, sehingga dengan adanya pemanfaatan beasiswa bidikmisi yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa bidikmisi angkatan tahun 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS, dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,145 > 1,989$  dengan signifikansi  $< 0,05$  atau  $0,002 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara



variabel kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. Kemandirian belajar memiliki nilai kontribusi parsial sebesar 19%, sehingga dengan adanya kemandirian belajar yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara beasiswa bidikmisi dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa bidikmisi angkatan tahun 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS, dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $28,445 > 2,717$  dengan signifikansi  $< 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel beasiswa bidikmisi dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. Beasiswa bidikmisi dan kemandirian belajar memiliki nilai kontribusi simultan sebesar 41,25%, sehingga dengan adanya pemanfaatan beasiswa bidikmisi yang baik dan kemandirian belajar yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

## **Implikasi**

### **Implikasi Teoritis**

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemanfaatan beasiswa bidikmisi bagi mahasiswa penerima bidikmisi dan meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa di kampus maupun di rumah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

### **Implikasi Praktis**

1. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa variabel beasiswa bidikmisi dan kemandirian belajar secara bersama – sama berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Semakin baik pemanfaatan beasiswa bidikmisi dan kemandirian belajar yang semakin tinggi akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, selain itu dukungan dari segala pihak seperti keluarga, teman sebaya, serta dari pihak perguruan tinggi agar mahasiswa memiliki prestasi belajar yang optimal.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa beasiswa bidikmisi merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan pemanfaatan beasiswa bidikmisi yang dimanfaatkan untuk keperluan kuliah yang lebih menunjang belajar seperti pemenuhan fasilitas belajar mahasiswa. Adanya beasiswa bidikmisi yang diberikan, maka mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga dapat menunjang prestasi belajar mahasiswa.
3. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa bidikmisi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal kemandirian belajar mahasiswa maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa. Kemandirian belajar yang rendah akan menyebabkan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa sehingga akan membantu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa bidikmisi angkatan 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS.

## **Saran**

1. Saran Bagi Universitas Sebelas Maret
  - a. Harus ada pengawasan dan pengontrolan terhadap penerima beasiswa bidikmisi. Proses seleksi penerimaan beasiswa bidikmisi harus selektif, salah satunya yaitu dengan cara melakukan survei secara keseluruhan dan tidak hanya mengambil sebagian untuk dijadikan sampel. Survei sebaiknya dilakukan dengan sebaik – baiknya sehingga mendapatkan data yang valid untuk bahan pertimbangan pemberian beasiswa bidikmisi kepada mahasiswa yang benar – benar membutuhkan. Sehingga penyaluran bantuan dana tersebut tepat sasaran sehingga pemanfaatannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

- b. Diharapkan beasiswa bidikmisi dapat dikelola dengan baik terutama dalam hal pencairan dana, yaitu dengan penyelesaian penyusunan laporan yang tepat waktu agar pencairan dana dapat segera dilakukan, sehingga beasiswa tersebut dapat lebih membantu mahasiswa dalam proses belajar dan untuk hal – hal penting lainnya yang mendukung proses belajar mahasiswa.
2. Saran Bagi Mahasiswa
- a. Bagi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi diharapkan mampu memanfaatkan dan bantuan dengan sebaik – baiknya, yaitu dengan memanfaatkan beasiswa bidikmisi untuk keperluan belajar, kuliah dan keperluan yang lain yang dapat menunjang prestasi belajar mahasiswa, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan tidak memanfaatkan beasiswa bidikmisi untuk keperluan yang tidak memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar, sehingga penyaluran dana tepat sasaran yaitu bagi mahasiswa yang memiliki prestasi memadai dengan perekonomian yang kurang mampu dan dapat meningkatkan prestasi yang diperoleh.
  - b. Mahasiswa diharapkan dapat memahami pentingnya kemandirian belajar untuk dapat meningkatkan prestasi belajar, terutama dari faktor internal mahasiswa. Sehingga, dengan memahami pentingnya kemandirian belajar mahasiswa dapat melakukan usaha belajar yang lebih mandiri untuk meningkatkan prestasi yang diperoleh. Memiliki kemandirian belajar yang tinggi, ketergantungan terhadap orang lain dapat dihindari terutama rasa percaya diri yang harus ditingkatkan misalnya pada saat mahasiswa melakukan ujian agar percaya diri dengan jawaban masing – masing individu dan tidak melakukan tindakan curang seperti mencontoh jawaban dari teman, sehingga dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam belajar akan berakibat pada meningkatnya prestasi belajar yang diperoleh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia, Penjelasan Umum.
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ali, M. & Asrori, M. (2008). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Babari, Y., Gea, A., Wulandari, Y. (2005). *Character Building II Relasi dengan Sesama*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu – Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dimiyanti & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handa, R. (2017). *A Lesson In Learning: Improving Learning Outcomes In India Via Pedagogical Innovation*. Scripps Senior Thesis. India.
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <https://kbbi.web.id/pusat> [Diakses 18 April 2016].
- Lestari. (2015). *Hubungan Konsep Diri Siswa dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Pakulaman Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta

- Mudjiman, H. (2009). *Belajar Mandiri (Self – Motivated Learning)*. Surakarta: UNS Press.
- Mulyono, D. (2017). *The Influences of Learning Independence on Mathematics Learning Outcomes by Controlling Students' Early Ability*. 12(7), 689-708. Diperoleh pada 22 Februari 2018 dari [www.iejme.com/makale/1958](http://www.iejme.com/makale/1958).
- Nasution, S. (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Psikologi dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Priyatno, D. (2014). *Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV. And Offset.
- Rachmawaty. (2016). *Pengaruh Beasiswa Bidikmisi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Bidikmisi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Riswanto, A. & Aryani, S. (2017). *Learning Motivation and Student Achievement: Description Analysis and Relationships Both*. 2(1), 42-47. Diperoleh pada 08 Juli 2018 dari [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net).
- Siregar, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2013). *Belajar & Faktor – Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2014). *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjarwo, B. (2009). *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syamsu, Y. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Tanireja, T. (2012). *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, C. (2006). *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Totalia, S.A. & Hindrayani, A. (2013). *SPSS: Implementasi pada Bidang Pendidikan dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Usman, H. & Akbar, P.S. (2014). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Widoyoko, E.P. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.